

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman dan bertambahnya jumlah penduduk, usaha industri *coffee shop* pun semakin berkembang. *Coffee shop* termasuk salah satu restoran dimana awalnya hanya menyediakan tempat untuk bersantai serta meminum teh dan kopi, tetapi adanya pengaruh dari perkembangan dan kebutuhan pelanggan yang sangat kompleks membuat perkembangan *coffee shop* menjadi seperti saat ini (Sentoso, A. C., 2015). Semakin banyaknya *coffee shop* ini, maka terjadi peningkatan timbulan sampah akibat adanya aktivitas dari industri *coffee shop*, khususnya peningkatan dalam timbulan sampah plastik (Lacy, 2018).

Indonesia memiliki permasalahan mendesak yaitu sampah plastik sekali pakai. Hal ini dikarenakan plastik sulit menjadi lapuk, lebih murah, anti karat serta ringan sehingga masih digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Persoalannya, selain *non-biodegradable*, plastik dapat mencemari tanah dan air karena mengandung bahan-bahan berbahaya, seperti hidrokarbon aromatik dan organoklorin (Septiani et al., 2019). Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan untuk mengatur masalah sampah plastik sekali pakai, yaitu pada kantong plastik belanja, *styrofoam*, sedotan, botol plastik, gelas plastik, dan saset kemasan produk yang kesemuanya hanya dipakai sekali kemudian dibuang menjadi sampah yang diatur pada Peraturan Wali Kota Depok Nomor 15 Tahun 2019 khususnya pada Bab V pasal 11.

Berdasarkan survei lapangan yang dilakukan, kurangnya pengolahan hasil industri *coffee shop* di Kecamatan Pontianak Selatan dapat dikatakan buruk dimana pengolahan yang dijalankan oleh petugas *coffee shop* yaitu menempatkan sampah pada wadah yang sudah tersedia, lalu dilanjutkan oleh petugas kebersihan dari proses pengumpulan sampah, pemindahan, pengangkutan sampah, serta pengolahan sampah hingga pada pemrosesan akhir. Sampah plastik atau limbah plastik yang dihasilkan dari *coffee shop* terdiri dari kantong plastik, gelas plastik, botol plastik, dan sedotan. Penguraian sampah plastik secara natural memerlukan

waktu yang panjang hingga puluhan tahun bahkan berabad-abad lamanya. Jika dibiarkan, sampah plastik dapat berdampak mengancam keselamatan makhluk hidup di bumi (Winata, 2020). Pengelolaan sampah yang baik memberikan banyak manfaat penting salah satunya yaitu akan mengurangi pencemaran lingkungan akibat sampah serta pemanfaatan sampah sehingga menjadi bernilai ekonomi dan dapat menguntungkan masyarakat yang mengelola sampah secara tepat (Julianto, 2011). Sampah memiliki potensi sebagai sumber ekonomi apabila dikelola secara kreatif dan inovatif. Sampah plastik juga termasuk sampah yang jika diolah dapat menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi. Sampah plastik yang dihasilkan dari *coffee shop* memiliki nilai ekonomi dengan melalui tahapan 3R, yaitu *reduce, reuse, recycle*, yang biasanya dilakukan di Bank Sampah (Saputro et al., 2015).

Pengelolaan sampah plastik *coffee shop* di Kota Pontianak khususnya di Kecamatan Pontianak Selatan perlu dilakukan dengan baik, karena Kecamatan Pontianak Selatan merupakan penghasil sampah plastik *coffee shop* terbesar di Kota Pontianak, hal ini dikarenakan Kecamatan Pontianak Selatan merupakan wilayah yang memiliki *coffee shop* paling banyak dibanding kecamatan lain karena letaknya strategis dan merupakan salah satu pusat perbelanjaan di Kota Pontianak sehingga memiliki peluang yang tinggi bagi para pengusaha untuk membuka *coffee shop*. Tahun 2021 sedang terjadi pandemi *covid-19* yang membatasi masyarakat untuk tidak berada di luar terlalu lama sesuai dengan SK Gubernur Kalimantan Barat No:711/KESRA/2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro dan Mengoptimalkan Posko Penanganan *Corona Virus Disease-2019* di Tingkat Desa dan Kelurahan Untuk Pengendalian Penyebaran *Corona Virus Disease-2019* di Provinsi Kalimantan Barat yang di dalamnya juga diatur batas makan/minum 25% dari kapasitas tempat pelaksanaan makan/minum di tempat seperti *coffee shop*. Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian dalam masa pandemi untuk mengetahui nilai ekonomi sampah plastik yang dihasilkan dari *coffee shop* di Kecamatan Pontianak Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapa jumlah timbulan sampah plastik *coffee shop* yang dihasilkan di Kecamatan Pontianak Selatan?
2. Berapa potensi dan nilai ekonomi sampah plastik *coffee shop* di Kecamatan Pontianak Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis timbulan sampah plastik *coffee shop* di Kecamatan Pontianak Selatan.
2. Menganalisis potensi dan nilai ekonomi sampah plastik *coffee shop* di Kecamatan Pontianak Selatan.

1.4 Batasan Masalah

Hal-hal yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis sampah yang akan dianalisis adalah jenis sampah plastik berupa gelas plastik dan sedotan plastik yang dihasilkan dari *coffee shop* di Kecamatan Pontianak Selatan.
2. Analisis potensi nilai ekonomi berdasarkan harga jual pada Bank Sampah Palem Asri.
3. *Coffee shop* yang diteliti merupakan *coffee shop* yang batasan beroperasinya paling baru di tahun 2020.
4. Sampah plastik yang akan disampling adalah sampah plastik yang terdapat di *coffee shop* tersebut.
5. Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi sehingga belum tentu menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
6. Data penelitian hanya diambil dari gelas dan sedotan plastik yang diminum di tempat.

7. *Coffee shop* yang dipilih merupakan *coffee shop* yang telah memiliki perizinan usaha.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai referensi bagi akademisi maupun peneliti lain yang akan mengkaji permasalahan lebih mendalam tentang sampah plastik yang dihasilkan dari *coffee shop* sehingga penelitian tersebut dapat dikembangkan lebih baik.
2. Sebagai sarana pengembangan wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah pada sampah plastik yang dihasilkan oleh *coffee shop* di Kecamatan Pontianak Selatan.
3. Sebagai bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan kesadaran akan banyaknya *coffee shop* yang menghasilkan sampah plastik sekali pakai.

1.6 Penelitian Terkait

Tabel 1. 1 Penelitian Lain Yang Terkait

No.	Judul	Author	Metode	Hasil
1	Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat melalui Bank Sampah	Saputro, dkk., 2015	Kualitatif dan Kuantitatif	Aspek-aspek pengelolaan sampah cukup baik meskipun masih ada beberapa masalah teknis di lapangan dan terdapat dampak sosial, ekonomi dan lingkungan yang bersifat positif dari bank sampah.
2	Analisis Potensi Nilai Ekonomi Sampah Perumahan Kota Pontianak	Asdiantri, Atni, 2016	Deskriptif	Potensi nilai ekonomi sampah perumahan Kota Pontianak sebesar Rp.163.632.081/hari. Potensi nilai ekonomi sampah Tahun 2016 sebesar Rp.59.725.709.457/tahun.
3	Bank Sampah sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar	Selomo, dkk., 2016	Survei analitik dengan desain cross section	Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan masyarakat dalam menabung di Bank Sampah Pelita Harapan di

No.	Judul	Author	Metode	Hasil
				Kelurahan Ballaparang Kota Makasar Tahun 2015
4	Fenomena <i>Coffee Shop</i> di Kalangan Konsumen Remaja	Nurikhsan, dkk., 2019	Kualitatif dengan perspektif fenomenologi	Keberadaan <i>coffee shop</i> banyak digemari konsumen remaja karena faktor kenyamanan tempat, konsep tempat, dan harga yang terjangkau
5	Perencanaan Pengelolaan Persampahan di UIN Sunan Ampel Surabaya	Ainuddin, 2019	Kualitatif dan Kuantitatif	Hasil proyeksi dan komposisi sampah digunakan sebagai salah satu pertimbangan perencanaan, pewadahan tiga jenis (organik daur ulang residu) dan pengumpulan sampah satu kali dengan sekali ritasi sehari.
6	Pengelolaan Sampah Plastik di Salatiga: Praktik dan Tantangan	Septiani, dkk., 2019	Kualitatif	Upaya pengelolaan sampah di Salatiga lebih diarahkan pada sistem kumpul-angkut-buang, pengolahan, dan penimbunan. Pengurangan konsumsi plastik masih kurang karena

No.	Judul	Author	Metode	Hasil
				masyarakat sekitar belum dapat beralih dari plastik, sehingga kesadaran masih perlu terus dipupuk.
7	Wewenang Pemerintah Daerah dalam Penanganan Limbah Plastik Sekali Pakai yang Disebabkan oleh <i>Coffe Shop</i> di Kota Malang	Winata, Arya Ardhi,. 2020	Pendekatan Yuridis Empiris	Masih terdapat masyarakat membuang sampah sembarangan, pembakaran sampah yang tidak sesuai, Perda Kota Malang tidak adanya pengelolaan yang secara mendetail tentang aturan pengelolaan sampah yang ada hanya himbauan dan surat edaran saja untuk pemakaian plastik sekali pakai.
8	Pabrik Pengolahan Sampah di Kabupaten Klaten	Pramudityo, Flandi, 2019	Pencarian data berupa studi pustaka, studi kasus, wawancara, pengamatan, data fisik dan data non fisik wilayah perencanaan.	Proses pengolahan Sampah dengan konsep <i>Waste to Energy Plan (WTE)</i> , menggabungkan fungsi industri dan wisata edukasi, untuk menarik minat masyarakat agar datang dan belajar tentang pengolahan sampah.

No.	Judul	Author	Metode	Hasil
9	Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek <i>Customade</i> (Studi di Merek Dagang <i>Customade</i> Indonesia)	Pradana, Mahir dan Reventiary, Avian. 2016	Kuantitatif dengan jenis deskriptif dan kasual	Atribut Produk berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian sebesar 48,5%, sedangkan sisanya sebesar 41,5 % dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini
10	Optimalisasi Pengelolaan Sampah Pesisir untuk Mendukung Kebersihan Lingkungan dalam Upaya Mengurangi Sampah Plastik dan Penyelamatan Pantai Pangandaran	Yuliadi, dkk., 2017	Ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan praktek langsung tentang pemanfaatan sampah plastik	Pelatihan menunjukkan tingkat keberhasilan 86.5% yaitu peserta mampu membuat keterampilan dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis (Asdiantri, Atni. 2016), bahwa hasil penelitian menunjukkan nilai ekonomi sampah perumahan Kota Pontianak sebesar Rp. 163.632.081 l/hari dengan potensi nilai ekonomi sampah sebesar Rp. 59.725.709.457/tahun.

Kebaharuan penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa penelitian ini mengumpulkan data timbulan sampah khususnya dari industri coffee shop di Kecamatan Pontianak Selatan, dan menganalisis potensi serta nilai ekonomi dari sampah plastik yang dihasilkan yaitu berupa gelas plastik dan sedotan plastik.